

# **ANALISIS PERMINTAAN KUNJUNGAN OBJEK WISATA KAWASAN DATARAN TINGGI DIENG KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Deva Millian Satria Yuwana**

**Achma Hendra Setiawan, SE, M.Si**

**Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro  
2010**

## *Abstrak*

Dataran Tinggi Dieng merupakan objek wisata andalan Jawa Tengah dengan keindahan panorama, kekayaan sejarahnya dan potensi-potensi yang memungkinkan objek ini untuk terus berkembang. Potensi dan kekayaan alam yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng ini tidak didukung dengan pengelolaan yang baik dan kebersihan lingkungan sekitar objek wisata yang kurang diperhatikan. Selain itu salah satu objek utama di kawasan Dataran Tinggi Dieng yaitu Telaga Warna sudah tidak memancarkan warna seindah dahulu lagi karena adanya ulah manusia dalam memanfaatkan kandungan mineral yang terkandung didalamnya. Hal inilah yang diduga menyebabkan tingkat kunjungan wisata di Dataran Tinggi Dieng semakin berkurang, dan Dataran Tinggi Dieng seolah kalah pamor dengan daerah wisata lainnya di Jawa Tengah. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata Dataran Tinggi Dieng.

Alat analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng sebagai variabel dependen, sementara terdapat lima variabel sebagai variabel independen, yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan menuju objek wisata lain (Baturaden), umur pengunjung, penghasilan rata-rata per bulan dan jarak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen dalam persamaan regresi, dua diantaranya tidak signifikan yaitu variabel umur dan variabel jarak. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi yang jauh dibawah tingkat signifikansi yang sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan objek wisata Dataran Tinggi Dieng secara parsial dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan pengunjung menuju objek wisata lain (Baturaden) dan variabel penghasilan rata-rata per bulan.

*Kata Kunci : Permintaan Objek Wisata, Biaya Perjalanan, Dataran Tinggi Dieng*

## A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (I Gede Wiyasa, 1997 dalam Budisusetio, 2004).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat sumber daya alam yang berlimpah, baik daratan, udara, maupun di perairan. Selain itu, Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi.

Hal itu terwujud dari banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah di berbagai tempat. Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang penting bagi pengembangan kepariwisataan khususnya wisata alam dan wisata yang bernilai sejarah.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.

Dari sudut sosial, di mana kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Hubungannya dengan kegiatan para wisatawan dalam negeri, maka pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu juga, pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kecenderungan perkembangan dunia pariwisata mulai meninggalkan konsep pariwisata massal dan mengarah pada konsep pariwisata lingkungan (*ecotourism*), dimana keaslian potensi kekayaan alam dan peran serta masyarakat setempat dibutuhkan. Dataran Tinggi Dieng merupakan salah satu objek wisata andalan Provinsi Jawa Tengah yang secara administratif terletak di dua kawasan yaitu, Kawasan Dieng Kulon (Dieng Barat) yang terletak di Kabupaten Banjarnegara dan Kawasan Dieng Wetan (Dieng Timur) yang terletak di wilayah Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

Dataran Tinggi Dieng terletak disebelah timur laut kota Banjarnegara, kurang lebih 50 Km, merupakan daerah tujuan wisata nomor 2 di Jawa Tengah setelah Candi Borobudur. Dataran Tinggi Dieng terletak tepat di perbatasan antara Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Wilayah terbesar Dataran Tinggi Dieng ada di Kabupaten

Banjarnegara, namun untuk menuju kesana paling mudah dicapai dari Kabupaten Wonosobo. Dataran Tinggi Dieng merupakan dataran yang paling tinggi di Jawa Tengah yaitu pada ketinggian 2.093 meter diatas permukaan air laut dengan suhu siang hari 15<sup>0</sup>C dan 10<sup>0</sup>C pada malam hari (Dina Kartianingsih, 2005).

Kawasan Dataran Tinggi Dieng merupakan sebuah kompleks gunung berapi dengan kerucut-kerucutnya terdiri dari Bisma, Seroja, Binem, Panganan Merdada, Pagerkandang, Telogo Dringo, Pakuwaja, Kendil, Kunir dan Prambanan. Lapangan fumarola terdiri atas Kawah Sikidang, Kawah Kumbang, Kawah Sibanteng, Kawah Upas, Telogo Terus, Kawah Pagerkandang, Kawah Sipandu, Kawah Siglagah dan Kawah Sileri. Di dalam Dataran Tinggi Dieng ini terdapat berbagai macam kompleks objek wisata antara lain Kompleks Candi Pandawa, Kawah Sikidang, Goa Semar, Telaga Warna, *Dieng Vulcanic Theater* dan lain-lain.

Potensi dan kekayaan alam yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng ini tidak didukung dengan pengelolaan yang baik dan kebersihan lingkungan sekitar objek wisata yang kurang diperhatikan. Selain itu salah satu objek utama di kawasan Dataran Tinggi Dieng yaitu Telaga Warna sudah tidak memancarkan warna seindah dahulu lagi karena adanya ulah manusia dalam memanfaatkan kandungan mineral yang terkandung didalamnya. Hal inilah yang diduga menyebabkan tingkat kunjungan wisata di Dataran Tinggi Dieng semakin berkurang, dan Dataran Tinggi Dieng seolah kalah pamor dengan daerah wisata lainnya di Jawa Tengah.

Permintaan pariwisata akan dipengaruhi oleh keadaan wisatawan dan keadaan objek wisata tersebut. Keadaan wisatawan meliputi pendapatan, umur, jarak ke objek wisata, dan hal lainnya. Kemudian keadaan objek wisata meliputi harga objek wisata tersebut dan objek wisata lain sebagai perbandingan, sarana dan prasarana lain yang mendukung peningkatan permintaan pariwisata, kebersihan, dan hal lainnya.

Harga suatu objek wisata meliputi biaya perjalanan ke objek wisata tersebut, harga tiket masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya membeli cinderamata, dan sebagainya. Harga suatu objek wisata ini mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan suatu individu untuk memperoleh *utility* pada suatu objek wisata.

Sedangkan tingkat pendapatan mencerminkan seberapa besar penghasilan yang diterima individu pada tiap bulannya, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang keinginan untuk melakukan perjalanan wisata juga semakin tinggi dikarenakan kecenderungan seseorang dengan pendapatan tinggi yang bekerja dengan jam kerja yang juga tinggi akan memanfaatkan waktu senggang (*Leisure Time*) dengan melakukan perjalanan wisata (Budisusetio, 2004).

Usia seseorang juga menjadi hal penting dalam penentuan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin meningkat usia seseorang, semakin banyak aktivitas seseorang, semakin tinggi pula keinginan untuk *me-refresh* kembali jiwa dan raganya setelah melakukan berbagai rutinitas pekerjaannya. Demikian pula jarak juga merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin dekat jarak suatu objek wisata dengan suatu individu semakin besar pula keinginan seseorang untuk berwisata ke objek wisata tersebut.

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan pariwisata di suatu objek wisata tersebut seperti pengembangan pariwisata yang dilakukan di kawasan Dataran Tinggi Dieng. Namun tidak serta merta pemanfaatan sumber daya alam yang bertujuan untuk pembangunan di kawasan objek wisata dilakukan tanpa mengindahkan kelestarian sumber daya alam di suatu objek wisata tertentu. Karena dengan rusaknya sumber daya alam pada objek wisata tertentu akan sangat berpengaruh pada keinginan wisatawan untuk membayar (*willingness to pay*) pada objek wisata tersebut. Berdasar hal tersebut, pada

makalah ini penulis ingin melihat bagaimana keinginan wisatawan untuk membayar objek wisata Dataran Tinggi Dieng dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Dataran Tinggi Dieng.

Berdasarkan latar belakang di atas, wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Potensi besar objek wisata Dataran Tinggi Dieng dapat dilihat seperti keindahan dan kekayaan panorama alam, wisata alam yang eksotik, dan wisata budaya memiliki daya tarik tersendiri dengan ditambah potensi kandungan mineral baik di Telaga Warna ataupun berbagai kawah yang ada di kawasan Dataran Tinggi Dieng. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh objek wisata Dataran tinggi Dieng antara lain :

1. Terjadinya tren menurun dalam jumlah kunjungan baik pada wisatawan lokal ataupun mancanegara dari tahun ke tahun di objek wisata Dataran Tinggi Dieng.
2. Kurangnya fasilitas yang menunjang serta masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, di mana jumlah dan frekuensi keberangkatan alat transportasi umum menuju objek wisata Dataran Tinggi Dieng dari Kabupaten Banjarnegara rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diadakan studi untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mendorong masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng.

Berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng ?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Perjalanan Ke Objek Wisata Lain (Kawasan Baturaden) terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng ?
3. Bagaimana pengaruh Umur terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Penghasilan per Bulan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng ?
5. Bagaimana pengaruh Jarak terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng?

## **B. Telaah Pustaka**

### **I. Teori Permintaan**

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Sementara menurut Suryawati (2002) dalam bukunya Teori Ekonomi Mikro, permintaan didefinisikan sebagai banyaknya suatu komoditi yang ingin dibeli dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu saat tertentu. Secara sederhana fungsi permintaan seorang konsumen akan suatu barang dapat dirumuskan sebagai:

$$D_x = f(P_x) \dots\dots\dots (1)$$

Fungsi tersebut dapat diartikan yaitu bahwa jumlah barang x yang diminta dipengaruhi oleh harga barang x, dimana  $D_x$  adalah jumlah barang x yang diminta konsumen dan  $P_x$  adalah harga barang x yang diminta konsumen

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan sesuatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhi (Boediono, 1999). Menurut Boediono, permintaan suatu barang dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempengaruhi, pendapatan, selera.

Fungsi permintaan akan suatu barang dituliskan sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, P_y, M, S) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- $D_x$  = Permintaan barang
- $P_x$  = Harga barang itu sendiri
- $P_y$  = Harga barang lain yang mempengaruhi
- $M$  = Pendapatan
- $S$  = Selera

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga menurut Miller dan Meiners dalam Teori Mikro Ekonomi (2000), adalah sebagai berikut :

- 1) Harga
- 2) Harga barang-barang lain yang berkaitan
- 3) Pendapatan
- 4) Selera atau preferensi konsumen
- 5) Perubahan Dugaan tentang Harga Relatif di Masa Depan

## II. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata dalam perkembangannya mengalami sebuah proses pergeseran definisi dari konvensional sampai definisi modern yang saat ini sering dipakai secara konvensional adalah perjalanan yang dilakukan yang tidak dikaitkan dengan maksud-maksud lain kecuali hanya untuk mengisi waktu-waktu luang masa liburan.

Menurut Spillane (1989) dalam Irma dan Indah (2004) pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendatangkan kesenangan, mencari kepuasan, mencari sesuatu dan memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Sementara menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensional budaya, alam, dan ilmu yang sifatnya sementara.

## III. Jenis Pariwisata

Ada berbagai macam jenis pariwisata menurut Spillane (1989) :

1. *Pleasure tourism*, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan.
2. *Recreation tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan rekreasi.
3. *Cultural tourism*, yaitu pariwisata untuk kebudayaan.
4. *Sports tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan olahraga.
5. *Business tourism*, yaitu pariwisata untuk urusan dagang besar.
6. *Convention tourism*, yaitu pariwisata untuk konvensi.

## IV. Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sektor perekonomian yaitu lain perorangan (individu), usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah (Sinclair and Stabler, 1997).

Salah satu contoh dari fungsi permintaan pariwisata, di mana seluruh variabelnya berdasarkan pada periode waktu tertentu, adalah (Sinclair dan Stabler, 1997) :

$$D_{ij} = f ( Y_i, P_{ij/k}, E_{ij/k}, T_{ij/k}, DV ) \dots \dots \dots (3)$$

- Dimana  $D_{ij}$  : permintaan pariwisata berdasarkan i terhadap j  
 $Y_i$  : pendapatan pada i  
 $P_{ij/k}$  : harga dari i relatif terhadap j per k  
 $E_{ij/k}$  : perubahan dasar dari i terhadap j per k  
 $DV$  : variabel dummy

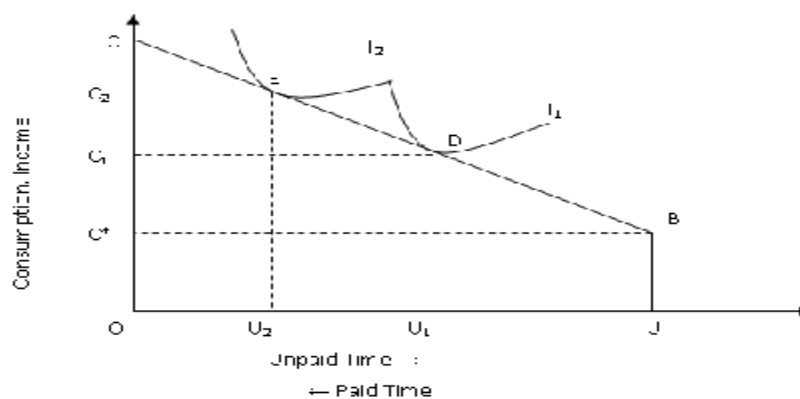
Data vital yang dapat dijadikan indikator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah (Melnish dan Goeldner, 1986 dalam Irawan, 1997).

1. Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang.
2. Alat transportasi apa saja yang digunakan sehubungan dengan kedatangan wisatawan tersebut.
3. Berapa lama waktu tinggalnya.
4. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan.

Pilihan individu dan anggaran belanja merupakan determinan dari permintaan pariwisata. Seseorang yang berkeinginan menghabiskan liburannya jauh dari rumah, mempunyai sejumlah uang atau anggaran yang tersedia untuk berwisata, berbelanja barang dan jasa lain. Besarnya anggaran tergantung dari jumlah jam yang dihabiskan untuk bekerja yang sifatnya dibayar setiap periode waktu. Individu cenderung melakukan pertukaran antara kerja yang dibayar dengan waktu menganggur. Beberapa orang lebih memilih tambahan pendapatan yang dihasilkan dari penambahan waktu kerja dibayar, sementara pihak lain memilih tambahan waktu menganggur untuk bersantai, melakukan kegiatan rumah tangga dengan begitu konsekuensinya waktu kerja dibayar menjadi sedikit.

Jika mereka memilih untuk menghabiskan waktu kerja dibayar lebih lama dan waktu menganggur lebih sedikit, maka tingkat pendapatan mereka bertambah tetapi waktu senggang akan menjadi hilang. Dengan begitu, ada kecenderungan bahwa pendapatan sering mengambil waktu menganggur, hal ini merupakan biaya dari alternatif lain yang dikorbankan (*opportunity cost*). Setiap kombinasi dari waktu kerja dibayar dengan waktu menganggur menghasilkan sejumlah pendapatan atau anggaran yang dapat dibelanjakan pada barang dan jasa yang berbeda. Kombinasi dari konsumsi dan waktu tidak dibayar yang mungkin dimiliki individu digambarkan oleh garis CBU pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1. :**  
**Konsumsi dan Waktu Menganggur**



Sumber: Sinclair dan Stabler (1997)

Sumbu vertikal mengukur nilai konsumsi dan sumbu horisontal mengukur pertambahan waktu menganggur, dari arah kiri ke kanan, atau pertambahan waktu kerja dibayar, dari arah kanan ke kiri. Titik OC memperlihatkan konsumsi maksimum yang merupakan hasil dari pengeluaran maksimum waktu yang dimungkinkan untuk kerja dibayar. Seseorang yang tidak bekerja mempunyai kombinasi konsumsi dan waktu menganggur B dan OC\* merupakan nilai konsumsi yang dicapai individu saat menganggur. Posisi antara C dan B memperlihatkan kombinasi tengah-tengah. Garis CBU dikenal sebagai garis anggaran. Kemiringan dari garis ini mengindikasikan tingkat upah. Individu menerima kepuasan dari mengkonsumsi barang dan waktu menganggur.

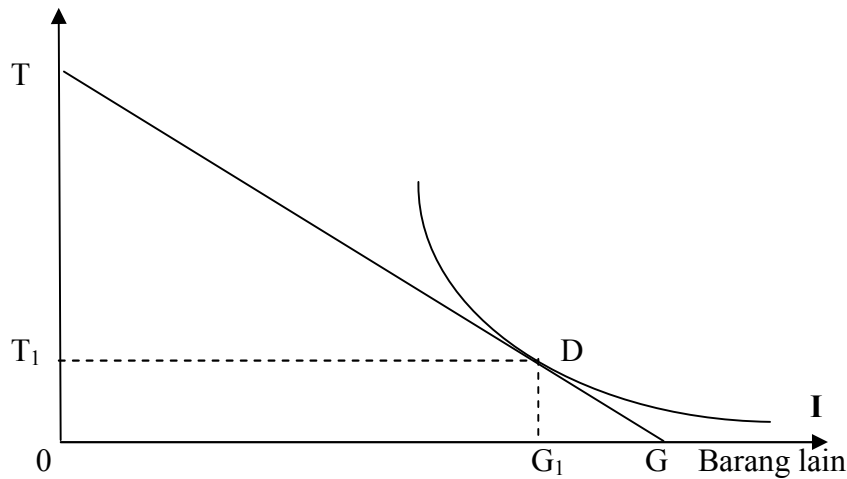
Individu juga menerima kepuasan dari mengkonsumsi barang dan waktu menganggur. Perbedaan kombinasi dari konsumsi dan waktu menganggur digambarkan oleh kurva  $I_1$  dan  $I_2$ . Kurva tersebut dinamakan kurva indifferen. Kurva indifferen yang letaknya jauh dari titik origin menunjukkan kombinasi dari konsumsi dan waktu menganggur yang lebih tinggi dan kepuasan yang lebih tinggi pula.

Ilmu ekonomi mengasumsikan bahwa individu menginginkan kepuasan maksimum sebisa mungkin dengan memilih kombinasi dari barang konsumsi dan waktu menganggur. Titik D pada Gambar 2.2. merupakan posisi yang mungkin dipilih individu. Titik ini menunjukkan kombinasi optimal dari konsumsi sebesar  $OC_1$  dan waktu menganggur  $OU_1$ . Titik E mungkin juga dipilih individu, di mana posisi optimal adalah konsumsi sebesar  $OC_2$  dan waktu menganggur  $OU_2$ .

Pada satu titik ekstrim, seseorang dapat mengalokasikan seluruh anggarannya untuk pariwisata dan pada titik ekstrim lain tidak ada alokasi sama sekali untuk pariwisata dengan kata lain alokasi seluruh anggarannya untuk barang lain (selain pariwisata). Di antara kedua titik ekstrim tersebut, ada sebuah rentang kombinasi antara pariwisata dan barang dan jasa lainnya. Pilihan kombinasi pengalokasian anggaran untuk pariwisata dan pembelanjaan barang lain digambarkan dalam *budget line* (*slope* yang menunjukkan harga relatif barang dan jasa yang digambarkan oleh TG dalam Gambar 2.1.). Titik OT adalah jumlah pariwisata yang akan dinikmati jika seseorang membelanjakan seluruh anggarannya untuk berwisata dan OG adalah jumlah barang lain yang akan dikonsumsi jika tidak ada pengeluaran untuk pariwisata. Jumlah pariwisata dan barang lain yang dikonsumsi atau dinikmati bergantung pada harga relatif pariwisata dan barang lain sehingga harga pariwisata yang lebih rendah akan membuat lebih banyak konsumsi pariwisata, begitupun sebaliknya (Sinclair dan Stabler, 1997).

Gambar 2.2. :

Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya



Sumber : Sinclair dan Stabler, 1997.

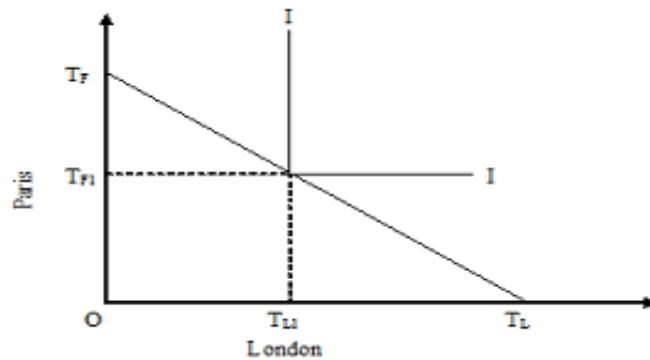
Kombinasi pariwisata dan barang lain yang diputuskan untuk dibeli seseorang bergantung pada preferensi mereka. Kombinasi alternatif antara pariwisata dan barang lain dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama kepada konsumen, misalnya, konsumsi yang rendah terhadap pariwisata dan konsumsi yang tinggi terhadap barang lain memberikan kepuasan yang sama seperti konsumsi pariwisata yang tinggi dan konsumsi barang lain yang rendah, seperti diilustrasikan oleh kurva indifferen I pada Gambar 2.2. Seseorang dapat mengalokasikan anggarannya antara untuk pariwisata dan barang lain dengan memilih kombinasi yang memaksimalkan kepuasan. Pada titik D, dimana kurve indifferen bersinggungan dengan *budget line*, menghasilkan konsumsi pariwisata sebesar  $OT_1$  dan konsumsi barang lain sebesar  $OG_1$ . Kepuasan maksimum berada pada Titik D karena pada titik tersebut kurve indifferen I menyinggung *budget line* TG (Sinclair dan Stabler,1997). Untuk penerapan konsep dalam penelitian ini *budget line* melukiskan besarnya penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh oleh seorang pengunjung, kurva I sebagai kurva indifferen menunjukkan kombinasi antara menikmati objek wisata Dataran Tinggi Dieng dengan objek wisata lain. Titik optimal kepuasan pengunjung akan suatu objek wisata ditunjukkan oleh titik D dimana garis anggaran (*budget line*) bersinggungan dengan kurva indifferen.

Secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat antara keputusan untuk berwisata dengan harga mahal atau membeli perhiasan pada tingkat harga yang sama. Jika konsumen tersebut lebih berminat terhadap perhiasan, maka konsumen akan mengkombinasikan pembelian perhiasan dengan berkunjung ke tempat wisata yang lebih murah atau bahkan menghabiskan seluruh uangnya untuk membeli perhiasan.

Pada kasus tipe pariwisata yang berbeda, individu memilih kombinasi dari tipe pariwisata yang dapat bersifat substitusi atau komplementer. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.3. dan 2.4.



**Gambar 2.3. :**  
**Tempat Tujuan Wisata Komplementer**

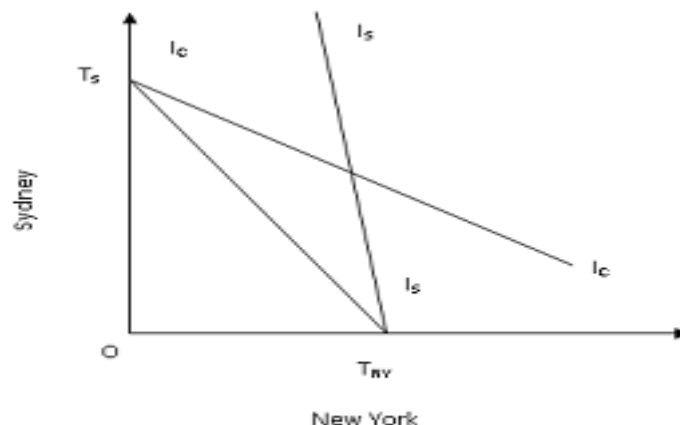


Sumber: Sinclair dan Stabler(1997)

Sebagai contoh, London dan Paris mungkin merupakan wisata yang bersifat komplementer bagi sebagian turis Amerika. Dengan begitu, proporsi pengeluaran untuk masing-masing adalah tetap. Dari garis anggaran  $T_F T_L$  memperlihatkan kombinasi berbeda dari pengeluaran untuk wisata dapat dialokasikan untuk dua tujuan wisata. Kurva indifferen berbentuk L memperlihatkan proporsi alokasi yang tetap untuk masing-masing tujuan wisata tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan wisata komplementer tersebut, maka bisa dimisalkan bahwa *komplementer* atau pelengkap dari Dataran Tinggi Dieng adalah objek wisata air Owabong. Hal ini dikarenakan selain jarak antar dua objek wisata ini relatif dekat, karakteristik wisata Dataran Tinggi Dieng dan Owabong juga berbeda. Dataran Tinggi Dieng menawarkan pemandangan alam yang indah dan hawa yang sejuk, sementara Owabong dengan wisata airnya.

**Gambar 2.4. :**  
**Tempat Tujuan Wisata Substitusi**



Sumber : Sinclair dan Stabler(1997)

Gambar 2.4. mengilustrasikan tempat tujuan wisata yang bersifat substitusi dimisalkan dengan Sidney dan New York. Garis anggaran  $T_S T_{NY}$  mengindikasikan harga relatif dari dua tujuan wisata. Kurva indifferen  $I_S I_S$  memperlihatkan bahwa individu S menganggap dua tujuan wisata tersebut adalah substitusi, dan memilih New York sebagai tujuan wisata yang lebih disukai. Individu lain C juga menganggap dua tujuan wisata tersebut

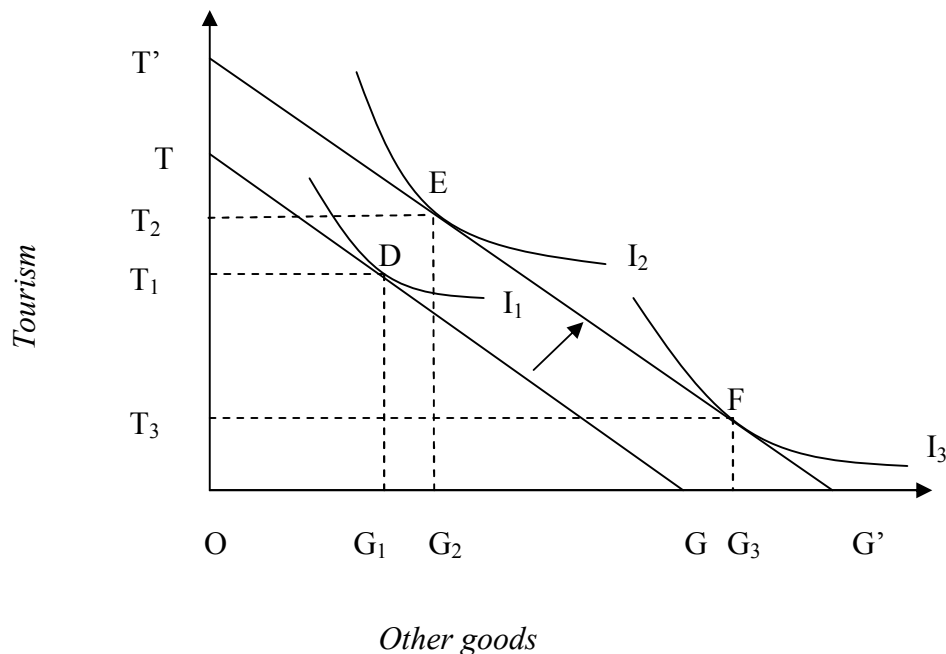
adalah substitusi tetapi dengan kesukaan yang berbeda, diilustrasikan dengan kurva indifferen  $I_C I_C$  dan lebih memilih Sidney daripada New York.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan wisata substitusi tersebut, maka bisa dimisalkan bahwa *substitute* (pengganti) dari objek wisata Dataran Tinggi Dieng ialah Kawasan Baturaden. Hal ini dikarenakan karakteristik kedua objek wisata tersebut hampir sama yaitu menawarkan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, serta memiliki peninggalan sejarah berupa candi.

Penentuan keputusan untuk melakukan perjalanan wisata ke salah satu daerah wisata tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seperti dijelaskan sebelumnya adalah harga relatif yang harus dikeluarkan untuk kedua tempat wisata tersebut.

Ilmu ekonomi menetapkan bahwa permintaan pariwisata dipengaruhi oleh pendapatan dan harga. Pada kasus kenaikan pendapatan dibanding dengan harga, pengaruhnya terhadap sebagian besar tipe pariwisata dan tujuan wisata akan signifikan. Hal ini berlaku untuk barang normal. Tetapi dapat juga kenaikan pendapatan menyebabkan penurunan permintaan, berlaku untuk barang inferior. Gambar 2.5. mengilustrasikan dua pengaruh tersebut.

**Gambar 2.5. :**  
**Pengaruh Kenaikan Pendapatan Terhadap Konsumsi Pariwisata**



Sumber : Sinclair dan Stabler (1997)

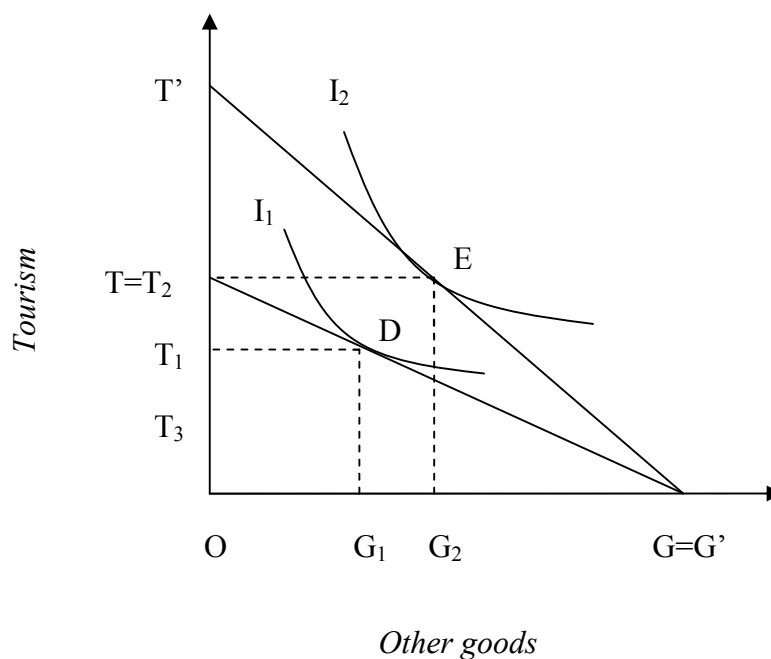
Sumbu vertikal mengukur pariwisata dan sumbu horisontal mengukur barang lain. Garis TG dan  $T_1G_1$  adalah garis anggaran sebelum dan sesudah kenaikan pendapatan, dengan asumsi harga pariwisata lain dan barang yang lain relatif konstan. Jika pariwisata adalah barang normal, kurva indifferen adalah  $I_2$ , dengan begitu permintaan naik dari  $OT_1$  ke  $OT_2$  pada E. Jika pariwisata adalah barang inferior, kurva indifferen adalah  $I_3$ , kenaikan pendapatan membuat penurunan pariwisata dari  $OT_1$  ke  $OT_3$  pada F. Jika permintaan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan kenaikan permintaan melebihi proporsinya, barang ini dikenal sebagai barang mewah dan jika permintaan naik kurang dari proporsinya,

barang ini dikenal sebagai barang primer. Pada konsep elastisitas, permintaan barang mewah, elastis dengan mengikuti perubahan pendapatan, sementara untuk barang kebutuhan adalah inelastis.

Karena objek wisata Dataran Tinggi Dieng adalah barang normal, maka berdasarkan Gambar 2.5. kenaikan pendapatan konsumen akan mengakibatkan garis anggaran berputar ke kanan dari TG menjadi T'G' dan titik keseimbangan bergeser dari D ke E. Sebelum kenaikan pendapatan, konsumsi untuk pariwisata Dieng adalah sebesar  $OT_1$  dan konsumsi untuk barang lain adalah  $OG_1$ . Sehingga keseimbangan berada pada titik D. Kepuasan maksimum konsumen juga berada pada titik D karena kurva indifferent  $I_1$  menyinggung garis anggaran TG. Kemudian adanya kenaikan pendapatan membuat garis anggaran berputar ke kanan dari TG menjadi T'G'. Konsumsi pariwisata sekarang adalah  $OT_2$  dan konsumsi untuk barang lain adalah sebesar  $OG_2$  dan kepuasan maksimum konsumen berada pada titik E karena kurva indifferen  $I_2$  menyinggung garis anggaran T'G'.

Kasus kedua adalah pengaruh permintaan pariwisata jika terjadi perubahan harga relatif dengan pendapatan konstan. Permintaan dan harga pada umumnya berhubungan negatif, dengan demikian penurunan secara normal akan diikuti dengan peningkatan permintaan, dan sebaliknya. Pengaruh dari penurunan harga pariwisata digambarkan pada Gambar 2.6.

**Gambar 2.6. :**  
**Pengaruh Penurunan Harga Pada Konsumsi Pariwisata**



Sumber : Sinclair dan Stabler(1997)

Pada saat pariwisata menjadi murah, anggaran individu untuk pariwisata sekarang lebih maksimum sebesar  $OT'$ . Sementara jumlah maksimum barang-barang lain yang diperoleh adalah tetap pada  $OG$ . Kombinasi optimal dari permintaan dan barang lain pada awal mula dan perubahannya ditunjukkan oleh titik D dan E, dengan begitu penurunan harga pariwisata menyebabkan kenaikan permintaan dan kepuasan, dimana individu memperoleh  $OT_2$  pariwisata dan  $OG_2$  barang-barang lain dibanding dengan  $OT_1$  dan  $OG_1$  saat harga belum turun.

Mula-mula diibaratkan konsumsi wisata Dataran Tinggi Dieng sebesar  $OT_1$  dan konsumsi barang lain sebesar  $OG_1$ , maka keseimbangan berada pada titik D. Kepuasan maksimum konsumen berada pada titik D dimana kurva indifferen  $I_1$  menyinggung *budget line* TG. Lalu dimisalkan harga wisata Dataran Tinggi Dieng mengalami penurunan, maka permintaan terhadap objek wisata Dataran Tinggi Dieng naik dari  $OT_1$  ke  $OT_2$  dan titik keseimbangan berada pada titik E. Kepuasan maksimum konsumen juga berada pada titik E karena kurva indifferen menyinggung *budget line* T'G. Sehingga *budget line* berputar searah jarum jam dari TG menjadi T'G.

## C. Metode Penelitian

### Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan objek wisata Dataran Tinggi Dieng, sedangkan variabel bebasnya adalah biaya perjalanan objek wisata Dataran Tinggi Dieng yang mencakup biaya transportasi, biaya konsumsi, karcis masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain, variabel biaya perjalanan menuju objek wisata lain (Kawasan Baturaden), variabel umur pengunjung, variabel penghasilan atau uang saku rata-rata per bulan para pengunjung, dan variabel jarak.

### Definisi Operasional

Definisi operasional variabel–variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Jumlah Kunjungan objek wisata Dataran Tinggi Dieng (JK)*  
Banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh individu selama satu tahun terakhir ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng. Pengukuran didasarkan pada frekuensi kekerapan individu berwisata ke Dataran Tinggi Dieng.
2. *Biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng (BP)*  
Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung menuju objek wisata Dataran Tinggi Dieng. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan rupiah. Dalam variabel ini, biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung termasuk biaya transportasi, karcis masuk, biaya penginapan, konsumsi, dokumentasi, dan lain-lain.
3. *Biaya perjalanan ke objek wisata lain (BPL)*  
Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung menuju objek wisata lain. Dalam hal ini objek wisata tersebut adalah Kawasan Baturaden. Pertimbangan yang digunakan penulis membandingkan Dataran Tinggi Dieng dengan Kawasan Baturaden adalah karakteristik objek yang hampir sama dan jaraknya yang relatif tidak terlalu jauh. Variabel diukur dalam satuan rupiah.
4. *Umur (U)*  
Umur pengunjung objek wisata Dataran Tinggi Dieng. Variabel umur diukur dengan menggunakan satuan tahun.
5. *Penghasilan rata–rata per bulan pengunjung (Ph)*  
Penghasilan rata–rata per bulan pengunjung objek wisata Dataran Tinggi Dieng. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung, sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan uang saku yang diperoleh tiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan rupiah.
6. *Jarak (J)*  
Jarak rumah pengunjung dengan objek wisata Dataran Tinggi Dieng yang diukur dengan menggunakan satuan kilometer.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quoted Accidental Sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara sembarang (ditujukan kepada siapa saja yang ditemui dilokasi) namun dibatasi jumlahnya. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti sebanyak 50 responden.

### Metode Regresi

Untuk menganalisis kunjungan ke Dataran Tinggi Dieng yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), umur pengunjung, pendidikan pengunjung, penghasilan rata-rata dan jarak, sehingga diformulasikan sebagai berikut:

$$JK = f ( BP, BPL, U, Ph, J ) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- JK = Jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng
- BP = Biaya perjalanan tempat wisata berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, karcis masuk, biaya parkir, dan biaya lain-lain
- BPL = Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden)
- U = Umur pengunjung
- Ph = Penghasilan rata – rata per bulan pengunjung
- J = Jarak tempat tinggal pengunjung dengan Dataran Tinggi Dieng

Dari formulasi diatas, model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$JK = \beta_0 + \beta_1 BP + \beta_2 BPL + \beta_3 U + \beta_4 Ph + \beta_5 J + e \dots\dots\dots (5)$$

## D. Hasil dan Pembahasan

### Letak Geografis dan Adinistratif Dataran Tinggi Dieng

Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng terletak di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Dataran Tinggi Dieng yang diteliti disini yaitu yang berada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, dengan letak geografis yaitu 70 12' - 70 31' LS dan 1090 29' 10" – 1090 45' 50" BT.

Batas Administratif Kecamatan Batur yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Batang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pejawaran dan Kabupaten Wonosobo
- Sebelah Timur : Kabupaten Wonosobo
- Sebelah Barat : Kecamatan Pejawaran

Dataran Tinggi Dieng di Kecamatan Batur secara administratif terdiri dari empat desa yaitu Desa Dieng Kulon, Desa Pekasiran, Desa Karang Tengah dan Desa Kepakisan.

## Analisis Data dan Pembahasan

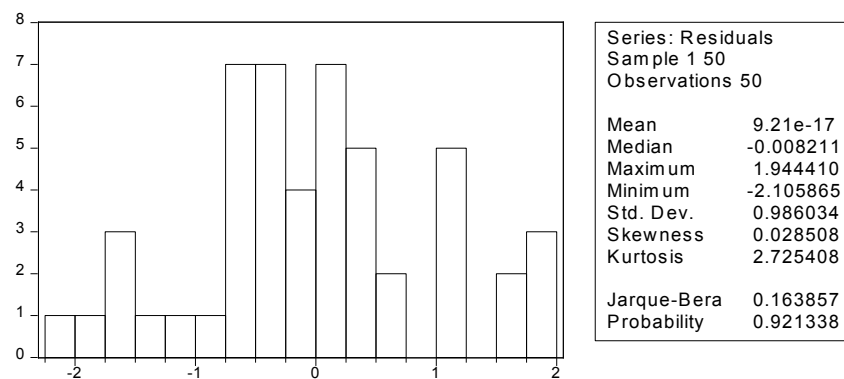
### Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, guna mengetahui apakah model tersebut dianggap relevan atau tidak.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas dengan uji *Jarque Berra* atau *J-B test*. Jika nilai  $J - B$  hitung  $>$   $J-B$  tabel, atau nilai probability  $Obs * R$  Squared lebih besar dari taraf nyata 5 persen, maka dinyatakan bahwa residual  $U_t$  terdistribusi normal ditolak dan sebaliknya.

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 6

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan analisis  $J-B$  Test maka sebaran data residual pada model regresi berdistribusi normal, dimana nilai hitung  $J-B$  Test sebesar 0,163857 dan probability sebesar 0,921338, yang artinya lebih besar 0,05.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji White. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat ( $U_t^2$ ) dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang didapat digunakan untuk menghitung  $\chi^2$ , dimana  $\chi^2 = n * R^2$  (Gujarati, 1995). Dimana pengujiannya adalah jika  $\chi^2$ -hitung  $<$   $\chi^2$ -tabel, atau bisa dilihat dari nilai probability  $Obs * R$ -Squared lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas *White Heteroskedasticity Test***

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.460387	Probability	0.8035
Obs*R-squared	2.485743	Probability	0.7786

Sumber : Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 6

Dari perhitungan Eviews 6 diperoleh hasil bahwa nilai *Obs\*R-Squared* sebesar 2,485743 dan probability sebesar 0,7786 yang berarti lebih besar dari (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Breusch-Godfrey atau dengan nama lain uji *Langrange Multiplier* (LM). Berikut adalah hasil uji autokorelasinya :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Langrange-Multiplier (LM)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.304520	Probability	0.2637
Obs*R-squared	16.42482	Probability	0.1725

Sumber : Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 6

Pada hasil uji LM ini diketahui bahwa nilai Probabilitas *Obs\*R-Squared*nya adalah sebesar  $0,1725 > \alpha$ . Dimana  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Berdasarkan pengujian *Langrange Multiplier* diketahui bahwa kedua persamaan tersebut bebas dari autokorelasi.

### 4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam hal ini disebut dengan variabel yang tidak orthogonal. Variabel yang orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji fenomena multikolineritas adalah dengan membandingkan nilai  $R^2$  regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan  $R^2$  regresi utama, maka terjadi multikolinearitas. Tabel 3 menunjukkan  $R^2$  regresi parsial *auxiliary regression* pada masing-masing persamaan :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji *auxiliary regression***

Persamaan	$R^2$ auxilliary	$R^2$ Regresi Utama
BP = (BPL, U, PH, J)	0.273295	0.707401
BPL = (BP, U, PH, J)	0.350228	0.707401
U = (BP, BPL, PH, J)	0.153517	0.707401
PH = (BP, BPL, U, J)	0.445043	0.707401
J = (BP, BPL, U, PH)	0.257610	0.707401

Sumber : Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 6

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai uji *auxilliary regression* terbesar terdapat pada persamaan pertama sebesar 0,707401. Karena nilai  $R^2$  regresi utama lebih besar dari nilai  $R^2$  hasil *auxiliary regression* yang berarti pada persamaan tersebut tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya pengunjung Dataran Tinggi Dieng, biaya pengunjung ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), Umur, Penghasilan Per Bulan, dan Jarak terhadap jumlah kunjungan wisata di Dataran Tinggi Dieng.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Program Eviews 6 maka didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Ringkasan Hasil Regresi**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
**Dataran Tinggi Dieng**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.968502	0.741834	2.653561	0.0110
BP	-2.69E-05	8.30E-06	-3.246146	0.0022
BPL	7.49E-06	1.93E-06	3.883508	0.0003
U	0.004249	0.018901	0.224811	0.8232
PH	1.21E-06	3.10E-07	3.904574	0.0003
J	0.006326	0.008445	0.749057	0.4578
R-squared	0.707401	Mean dependent var		3.940000
Adjusted R-squared	0.674151	S.D. dependent var		1.822871
S.E. of regression	1.040552	Akaike info criterion		3.029546
Sum squared resid	47.64091	Schwarz criterion		3.258989
Log likelihood	-69.73865	F-statistic		21.27533
Durbin-Watson stat	1.220121	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 6

Keterangan :

- JK = Jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng
- BP = Biaya perjalanan tempat wisata berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, karcis masuk, biaya parkir, dan biaya lain-lain
- BPL = Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden)
- U = Umur pengunjung
- Ph = Penghasilan rata – rata per bulan pengunjung
- J = Jarak tempat tinggal pengunjung dengan Dataran Tinggi Dieng

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama–sama (simultan) digunakan uji F. Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0.$
- $H_1 : \text{minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol}$

Dasar pengambilan keputusan :

a. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- Apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Dengan tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai df (*degree of freedom*) =  $(n-k-1) = (50 - 5 - 1) = (44)$ , maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 2,43.

b. Dengan menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



Hasil output regresi menunjukkan nilai F-statistic sebesar 21,27533 ( $21,27533 > 2,43$ ) dan angka signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yaitu biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), Umur, Penghasilan rata-rata per bulan dan Jarak secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Dataran Tinggi Dieng diterima.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Berdasarkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,707401 yang berarti 70,7 persen jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Dataran Tinggi Dieng secara bersama – sama dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), Umur, Penghasilan rata-rata per bulan dan Jarak. Sedangkan sisanya 29,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

## 3. Uji t (Uji Secara Parsial)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel independent secara individu maka digunakan uji t. Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).  
 $H_1 : \beta_1 > 0$  Ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

### a. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

- Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan angka signifikan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai df (degree of freedom) ( $n-k-1$ ) =  $(50 - 5 - 1) = 44$ , maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 2,015.

### b. Dengan menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Apabila angka signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

Dari kriteria di atas, akan dijelaskan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependent.

### 1. Pengaruh Variabel biaya pengunjung Dataran Tinggi Dieng (BP) terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa biaya pengunjung Dataran Tinggi Dieng berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t hitung sebesar -3,246146 atau lebih besar dari t-tabel (2,015) dan nilai probabilitas sebesar 0,0022 lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa biaya

pengunjung Dataran Tinggi Dieng berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng diterima.

2. Pengaruh Variabel biaya pengunjung ke Objek Wisata Baturaden (BPL) terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa biaya pengunjung Objek Wisata Baturaden berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t hitung sebesar 3,883508 atau lebih besar dari t-tabel (2,015) dan nilai probabilitas sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa biaya pengunjung ke Objek Wisata Baturaden berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng diterima.

3. Pengaruh Variabel Umur Pengunjung (U) terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa umur pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t hitung 0,224811 atau kurang dari t-tabel (2,015) dan nilai probabilitas sebesar 0,8232, lebih besar dari 0,05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara umur responden dengan jumlah kunjungan wisata ke Dataran Tinggi Dieng. Hal ini membuktikan bahwa aktifitas wisata tidak memandang umur karena setiap individu memerlukan aktifitas wisata untuk sejenak melupakan rutinitas sehari-hari dan menyegarkan pikiran kembali setelah bekerja. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa umur pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng ditolak.

4. Pengaruh Variabel Penghasilan Pengunjung (Ph) terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa penghasilan rata-rata per bulan dari para pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t hitung 3,904574 lebih besar dari t-tabel (2,015) dan nilai probabilitas sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa penghasilan rata-rata per bulan dari para pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng diterima.

5. Pengaruh Variabel Jarak (J) terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t hitung 0,749057 atau kurang dari t-tabel (2,015) dan nilai probabilitas sebesar 0,4578 lebih besar dari 0,05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara jarak dengan jumlah kunjungan wisata ke Dataran Tinggi Dieng. Hal ini terjadi karena Dataran Tinggi Dieng sebagai objek wisata andalan Jawa Tengah dengan keindahan alam, kesejukan, dan berbagai peninggalan sejarah dan budaya menarik wisatawan baik dalam lingkup

lokal, nasional, ataupun internasional tanpa memandang jarak sebagai suatu penghalang untuk berkunjung ke Dataran Tinggi Dieng. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa jarak pengunjung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Dataran Tinggi Dieng ditolak.

Sedangkan representasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$JK = 1.96850179529 - 2.69372357505e-05 BP + 7.4924635772e-06 BPL + 0.004249136737 U + 1.21125490903e-06 PH + 0.00632604012507 J$$

Persamaan tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Koefisien regresi variabel biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng (BP) sebesar  $2.69372357505e-05$  ( $-0,0000269$ ) menyatakan bahwa apabila variabel biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng (BP) mengalami peningkatan sebesar 10.000 Rupiah maka akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,269 kali dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin naik biaya pengunjung (biaya transportasi, tiket masuk, parkir dan lain-lain) dan tidak dibarengi dengan fasilitas yang memadai maka akan berdampak semakin menurunnya frekuensi jumlah kunjungan wisatawan ke Dataran Tinggi Dieng. Dan pengunjung akan mencari alternatif pengganti wana wisata lain seperti Baturaden dan lain-lain atau sebaliknya.
- Nilai Koefisien regresi variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden) (BPL) sebesar  $7.4924635772e-06$  ( $0,00000749$ ) menyatakan bahwa apabila variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden) (BPL) mengalami peningkatan sebesar 10.000 Rupiah, maka akan menaikkan jumlah kunjungan wisatawan ke Dataran Tinggi Dieng sebesar 0,0749 kali dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya pengunjung (biaya transportasi, tiket masuk, parkir dan lain-lain) ke Baturaden naik atau lebih mahal maka akan berdampak semakin meningkatnya frekuensi jumlah kunjungan wisatawan ke Dataran Tinggi Dieng, sebaliknya.
- Nilai Koefisien regresi variabel Umur Pengunjung (U) sebesar  $0.004249136737$  menyatakan bahwa apabila variabel Umur Pengunjung (U) mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka akan menaikkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,004 kali dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini membuktikan bahwa aktifitas wisata tidak memandang umur karena setiap individu memerlukan aktifitas wisata untuk sejenak melupakan rutinitas sehari-hari dan menyegarkan pikiran kembali setelah bekerja.
- Nilai Koefisien regresi variabel penghasilan rata-rata perbulan (Ph) sebesar  $1.21125490903e-06$  ( $0,00000121$ ) menyatakan bahwa apabila variabel penghasilan rata-rata perbulan pengunjung atau masyarakat (Ph) mengalami peningkatan sebesar Rp 1.000.000, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,21 kali dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penghasilan pengunjung maka frekuensi jumlah kunjungannya akan semakin meningkat, sebaliknya jika penghasilan pengunjung atau masyarakat rendah maka frekuensi jumlah kunjungannya akan semakin menurun sesuai dengan teori permintaan. Hal ini berarti bahwa objek wisata Dataran Tinggi Dieng merupakan barang normal. Dengan meningkatnya frekuensi jumlah kunjungan wisatawan di Dataran Tinggi Dieng akan memberikan peluang pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar.

- Nilai Koefisien regresi variabel Jarak (J) sebesar 0.00632604012507 menyatakan bahwa apabila variabel Jarak menuju Dataran Tinggi Dieng (J) bertambah sebesar 1 Kilometer maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,0063 kali dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Tapi dikarenakan pengaruh yang tidak signifikan antara jarak dan jumlah kunjungan ke Dataran Tinggi Dieng, menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara jarak dan jumlah kunjungan di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini terjadi karena Dataran Tinggi Dieng sebagai objek wisata andalan Jawa Tengah dengan keindahan alam, kesejukan, dan berbagai peninggalan sejarah dan budaya menarik wisatawan baik dalam lingkup lokal, nasional, ataupun internasional tanpa memandang jarak sebagai suatu penghalang untuk berkunjung ke Dataran Tinggi Dieng.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari kelima variabel yang dianalisis yaitu variabel biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), variabel Umur Pengunjung, variabel Penghasilan rata-rata per bulan dan variabel Jarak, hanya variabel biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), dan Penghasilan rata-rata per bulan saja yang signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Dataran Tinggi Dieng. Sedangkan variabel Umur dan Jarak tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Dataran Tinggi Dieng.
2. Hasil output regresi dari F-statistic menyimpulkan bahwa kelima variabel independen yaitu variabel biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), variabel Umur Pengunjung, variabel Penghasilan rata-rata per bulan dan variabel Jarak secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Dataran Tinggi Dieng.
3. Nilai koefisien determinasi R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,707401 yang berarti 70,7 persen jumlah kunjungan wisatawan di Dataran Tinggi Dieng secara bersama – sama dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), Umur Pengunjung, Penghasilan rata-rata per bulan dan Jarak. Sedangkan 29,3 persen lainnya dijelaskan diluar model.
4. Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Baturaden), umur, dan penghasilan per bulan, dan jarak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Dataran Tinggi Dieng, sedangkan biaya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng menunjukkan pengaruh yang negatif. Tanda positif pada variabel biaya pengunjung ke objek wisata lain menunjukkan bahwa hubungan Dataran Tinggi Dieng dan objek wisata lain dalam hal ini diwakili oleh Kawasan Baturaden adalah barang substitusi.

## Saran

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pariwisata pada kawasan Dataran Tinggi Dieng, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan koefisien variabel penghasilan yang bertanda positif dapat dilihat bahwa Dataran Tinggi Dieng merupakan barang normal, sehingga semakin tinggi penghasilan pengunjung akan semakin tinggi jumlah kunjungannya, tetapi semakin tinggi penghasilan pengunjung maka mereka bisa akan memilih tempat wisata lain yang memiliki tingkat prestise yang lebih tinggi. Untuk itu diperlukan pengembangan dan penganekaragaman daya tarik wisata, tetapi pengembangan tersebut perlu menjaga tingkat keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) seperti keunggulan dari sisi biaya (*cost advantage*), karena pengembangan akan menaikkan harga untuk berkunjung ke Dataran Tinggi Dieng sehingga akan menurunkan jumlah kunjungan.
2. Penentuan kebijakan harga atau tarif seperti kenaikan tarif sebaiknya diimbangi dengan penganekaragaman produk wisata seperti penambahan atraksi wisata berupa pementasan seni/budaya, penyediaan tempat arena bermain yang modern, pembenahan infrastruktur, serta penggalian dan pemanfaatan kembali keunikan yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih menambah variabel seperti variabel fasilitas, lama waktu tempuh, tingkat pendidikan dan atraksi wisata. Sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Dataran Tinggi Dieng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binar Syabani Wulandari, 2004, **Studi Kepariwisata di Kabupaten Sragen**, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Boediono, 1980, **Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi**, BPFE, Yogyakarta
- Dina Kartianingsih, 2005, **Penentuan Posisi Objek Wisata dan Prasarana Wisata Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara**, Tugas Akhir Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Djijono, 2002, **Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Dan Taman Wan Abdul Rachman Propinsi Lampung**, Makalah Pengantar Falsafah Sains Program PASCA Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor
- Dumairy, 2003, **Matematika Untuk Terapan Bisnis dan Ekonomi**, BPFE, Yogyakarta
- Faisal Abdullah, 2005, **Analisis Permintaan Objek Wisata Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang**, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Diponegoro
- Ferguson, C. E., 1975, **Teori Mikro Ekonomi**, Penerbit Tarsito, Bandung, Terjemahan Winardi
- Gujarati, Damodar, 2003, **Basic Econometric**, McGraw-Hill, Singapore
- Henky Hermantoro, 2001, **Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah**, Garuda Eka Paksi, Semarang

- Imam Ghozali, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Indah Susilowati dan Irma Afia Selma, 2004, **Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost**, *Dinamika Pembangunan*, Vol 1, No 2 / Desember 2004
- John Supranto, 2001, **Statistik: Teori dan Aplikasi**, Erlangga, Jakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2003, **Pengantar Ekonomi**, Erlangga, Jakarta
- Melissa Puspasari, 2005, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Untuk Berkunjung Pada Objek Wisata di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Kecamatan Ambarawa)**, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Mohamad Budisusetio, 2004, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Semarang**, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Muhammad Tahwin, 2003, **“Pengembangan Objek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang”**, *Jurnal Gemawisata*, Vol. 1, No. 3/ November 2003, hal 236-249
- Nachrowi, D Nahrowi dan Haridus Usman, 2006, **Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1995, **Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Bisnis**, BPFE, Yogyakarta
- Raharja Pratama dan Mandala Manurung, 2002, **Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar**, Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rini Yuniawati, 2005, **Analisis Permintaan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang**, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Rudi Badrudin, 2001, **Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata**, *Kompak*, No. 3, Halaman 384-403
- Salah Wahab, 1976, **Manajemen Kepariwisata**, Pradnya Paramita, Jakarta
- Samuelson, Paul A dan William D Nor Dhaus, 2003, **Ilmu Mikro Ekonomi**, PT Media Global Edukasi, Jakarta
- Sinclair, M Thea dan Mike Stabler, 1997, **Economic of Tourism**, Routledge, London
- Singgih Santoso, 2001, **SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Spillane, J James, 1994, **Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya**, Kanisius, Yogyakarta
- Sugiyono, 2001, **Metode Penelitian Untuk Bisnis**, CV Alfabet, Bandung
- Sri Mulyono, 2000, **Peramalan Bisnis dan Ekonometrika**, BPFE, Yogyakarta
- Stewart, Mark B dan Kenneth F. Wallis, 1981, **Introductory Econometric**, Basill Blackwell Publisher
- Suparmoko, M, 1997, **Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis**, BPFE, Yogyakarta

Suparmoko, M dan Maria R. Suparmoko, 2000, **Ekonomi Lingkungan**, BPFE, Yogyakarta

Suryawati, 2002, **Teori Ekonomi Mikro**, Edisi pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Wing Wahyu Winarno, 2008, **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views**. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Zainal, 2006, **Analisis Permintaan Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo**, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

**Data Responden**  
**Pengunjung Dataran Tinggi Dieng**

No.	Nama Responden	Umur	Status Pernikahan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Penghasilan /Bulan	Jmlh Kunjungan dalam 12 bulan	Biaya Berkunjung ke Dieng	Kelompok Kunjungan	Alat Transp.	Penilaian Biaya	Jarak (km)	Lama Perjalanan (menit)	Biaya Berkunjung ke Obyek Wisata Lain
1	Beny Rianto	24	2	L	Karyawan	1800000	2	71000	3	Motor	2	50	120	120000
2	Berto	19	2	L	Karyawan	1000000	2	83500	3	Motor	2	70	180	75000
3	Aji Utomo	25	2	L	Wirausaha	1000000	1	82000	5	Mobil	2	60	90	100000
4	Ratih Yanita	18	2	P	Wirausaha	550000	2	55000	1	Motor	2	50	60	145000
5	Ambar Dwi P.	23	2	L	PNS	1000000	2	60000	3	Motor	2	40	60	100000
6	Rusmi Sulastri	40	1	P	Swasta	2400000	6	20000	4	K. Umum	2	10	15	300000
7	Solikin	17	2	L	Pelajar	500000	2	35000	2	Motor	2	40	60	50000
8	Nurman Sait	26	2	L	PNS	1500000	3	60000	2	Mobil	2	75	90	75000
9	Daniel Setiawan	34	1	L	PNS	1400000	4	35000	3	Motor	2	30	50	200000
10	Ramelan	30	1	L	Swasta	1700000	6	40000	2	Motor	2	70	100	175000
11	Yuniawati	25	2	P	POLRI	1945000	6	24000	2	Motor	2	50	80	228500
12	Indah Pristiyani	37	1	P	PNS	1750000	3	80000	5	Mobil	2	30	60	170000
13	Johan Juansyah	25	2	L	Wirausaha	1550000	4	36500	3	Motor	2	35	60	150000
14	Nawawi	30	1	L	Swasta	3000000	6	40000	4	Mobil	2	50	90	175000
15	Agus Sulistiyanto	34	1	L	Swasta	2000000	6	24000	2	Mobil	2	55	100	80000
16	Bagus Kurnia M.	21	2	L	Mahasiswa	1500000	4	36500	2	Mobil	2	20	45	100000
17	Aji Nugroho	22	2	L	Mahasiswa	750000	4	86500	2	Motor	2	45	60	200000
18	Dina Mariani	21	2	P	Mahasiswa	2000000	6	25000	2	Motor	2	45	60	100000
19	Rahma Aliya	32	1	P	Wirausaha	2725000	8	43000	2	Motor	2	50	75	400000
20	Johan Cahya H.	29	1	L	Swasta	1700000	6	55000	2	Motor	2	10	20	300000
21	Eny Sugihati	32	1	P	PNS	1500000	5	33000	3	Motor	2	15	30	250000
22	Devi Rahmawati	18	2	P	Pelajar	1000000	5	23000	3	Motor	2	7	20	50000
23	Agustini Dwi A.	22	2	P	Mahasiswa	1000000	3	50000	2	Motor	2	70	90	25000



24	Bayu Nugroho	18	2	L	Pelajar	500000	4	36500	4	Motor	2	35	50	30000
25	Dian Kumala Sari	24	1	P	Wirausaha	1945000	6	15000	2	Motor	2	5	15	228500
26	Arif Pratama	31	1	L	Swasta	2500000	5	48000	3	Motor	2	30	45	55000
27	Moch. Sayidi	34	1	L	PNS	2100000	6	53000	4	Motor	2	60	90	75000
28	Khusnul Rahma	21	2	P	Mahasiswa	1500000	6	40000	2	Motor	2	55	90	300000
29	Ahmad Taufiq	19	2	L	Pelajar	500000	1	77000	4	Motor	2	20	30	35000
30	Hadi Utomo	30	1	L	TNI	2500000	5	73000	5	Mobil	1	75	90	250000
31	Hernowo	35	1	L	PNS	1350000	1	52000	4	Motor	2	60	90	50000
32	Sugeng Wahyudi	36	1	L	PNS	1950000	4	16500	4	Motor	2	30	45	200000
33	Musyafak	37	1	L	Swasta	800000	2	63500	2	Motor	2	30	50	35000
34	Suyono	37	1	L	Wirausaha	1000000	2	83500	3	Mobil	2	60	80	75000
35	Wagino	44	1	L	Swasta	1000000	2	78500	4	Mobil	1	75	100	75000
36	Endang Lestari	36	1	P	PNS	1000000	3	50000	3	Motor	2	10	20	85000
37	Dika Febriansyah	17	2	L	Pelajar	550000	2	63500	4	K. Umum	2	30	60	145000
38	Bambang Gunarso	24	2	L	Swasta	1000000	2	38500	2	Motor	2	25	50	28000
39	Siti Chotimah	23	2	P	Mahasiswa	2500000	5	73000	2	Motor	2	15	30	250000
40	Pandu Setyo	28	1	L	Swasta	2400000	6	30000	2	Motor	2	10	15	300000
41	Danang Kurniawan	18	2	L	Pelajar	500000	1	57000	3	Motor	2	25	45	150000
42	Suyudi	58	1	L	Pensiunan PNS	1400000	4	36500	4	Motor	2	35	60	50000
43	Yulia Mukaromah	21	2	P	Mahasiswa	1350000	1	52000	2	Motor	2	45	90	50000
44	Eri P.	24	2	L	Mahasiswa	1950000	4	16500	2	Motor	2	8	20	200000
45	Nur Ihsan	41	1	L	PNS	1900000	6	16000	5	Mobil	2	15	30	250000
46	Dedi Santosa	41	1	P	Swasta	2300000	4	60000	2	Motor	2	45	60	50000
47	Muhammad Ali	28	2	L	Swasta	1700000	6	88000	4	Motor	2	40	60	300000
48	Prastowo	40	1	L	Wirausaha	1400000	4	59000	6	Mobil	2	25	45	60000
49	Kustiyanti	31	1	P	PNS	1500000	4	35000	6	Mobil	2	15	40	200000
50	Yuniastri S.	26	1	P	Swasta	1500000	5	53000	2	Motor	2	30	50	250000